

PENGARUH PENGETAHUAN METAKOGNISI, REGULASI DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 7 PALU

The Effect of Metacognic Knowledge, Self-Regulation and Parent's Attention Towards the Results of Students 'Mathematics Learning Class XII IPA SMA Negeri 7 Palu

*Nurhayatin, Dasa Ismailmuza, & Mustamin Idris

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

Article History

Received 03 December 2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

Abstract

The Research aimed at dinding out describing the dirrect and indirect effect of knowledge metacognition, self-regulated and attention of parents to the results of learning mathematics class XII IPA SMA Negeri 7 Palu. The Population of the Research was the students class XII IPA SMA Negeri 7 Palu registered in 2017/2018, consisted of 116 students. The technigues a sample of done with probability sampling is simple random sampling. The data toward the mathematics learning are taken by using achievement test, while the data knowledge metacognition, self-regulated and parents attention are taken with questionnaire. Instrument test cover validity and reliability. Hypotesis fourth, fifth, sixth, and seventh are using double regression, with significance level $\alpha = 0.05$. The research findings indicated that there were significant effect between: First prior knowledge metacognition toward the mathematics learning with contribution 94.4%. Second, self-regulated toward the mathematics learning with contribution 93.1%. Third, parents attention toward the mathematics learning with contribution 87%. Forth, knowledge metacognition and self-regulated toward the mathematics learning with contribution 96.2%. Fifth, knowledge metacognition and attention of parents toward the mathematics learning with contribution 95.2%. Sixth, self-regulated and attention of parents toward the mathematics learning with contribution 97.4% and Seventh, knowledge metacognition, self-regulated and parents attention toward the mathematics learning with contribution 96.8%.

Keywords:

knowledge metacognition,
self-regulated and parents
attention toward the
mathematics learning

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i1.xxxx

Pendahuluan

Pendidikan matematika di tanah air saat ini sedang mengalami perubahan paradigma. Terdapat kesadaran yang kuat, terutama dikalangan pengambil kebijakan, untuk memperbaiki pendidikan matematika. Masalah dalam pembelajaran matematika biasanya diinterpretasikan dalam soal matematika. Soal matematika akan menjadi masalah apabila soal tersebut menunjukkan adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Maka dari itu diperlukan cara dan

strategi yang khusus untuk menyelesaikan soal matematika dalam pemahaman awal pada soal. Cara khusus ini sangat erat kaitannya pada indikator metakognisi, karena penyelesaian masalah pada metakognisi siswa akan diawali dengan bagaimana siswa mengenali masalah tersebut, misalnya dengan membangun representasi mental dari masalah yang dibaca, memutuskan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut sampai dengan bagaimana mengevaluasi hasil yang dibuatnya.

Seorang siswa yang baik akan mengawali aktifitas belajarnya dengan merencanakan apa yang akan dilakukannya ketika ia belajar dan akan memutuskan apakah ia menguasai apa yang telah dipelajarinya sehingga, aktifitas metakognitif akan terjadi jika ada interaksi antara beberapa individu yang membicarakan suatu masalah. Hubungan

*Correspondence:

Nurhayatin

e-mail: nurhayatin241976@gmail.com

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.
This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

dengan pembelajaran matematika, pemanfaatan metakognisi dapat dilihat ketika siswa diminta untuk mengemukakan ide-ide matematika, atau berdiskusi dalam kelompok. Terkadang ketika siswa dalam proses pembelajaran berlangsung mengungkapkan bahwa ia mampu untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, namun kenyataannya saat diberikan tugas individu banyak terjadi kesalahan dalam pemecahan masalah. Begitu pula dengan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang aktif yang memecahkan masalah yang diberikan. Sebagian besar siswa dalam diskusi kelompok hanya mengharapkan jawaban dari teman kelompoknya, ini dapat dilihat ketika dibuat secara acak untuk mempresentasikan hasil jawabannya banyak siswa yang tidak mengerti dengan hasil jawaban kelompoknya. Gambaran ini menunjukkan bahwa peranan metakognisi sangat penting dalam proses penyelesaian masalah maupun dalam proses pembelajaran matematika.

Regulasi diri, yang merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu dianggap penting, karena siswa yang memiliki regulasi diri akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya (Schunk dan Zimmerman dalam Wolters, 1998). Ini berarti untuk mencapai hasil belajar matematika yang optimal sebaiknya dilakukan sendiri oleh siswa dengan menerapkan strategi regulasi dalam belajarnya. Hal tersebut didukung oleh berbagai hasil penelitian yang meneliti mengenai regulasi diri (Zimmerman-Pons, 1990).

Penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika dan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menemukan bahwa sebagai faktor tunggal regulasi diri memberikan sumbangan efektif hampir mencapai 70 persen bagi hasil belajar siswa.

Pengetahuan metakognisi dan regulasi diri sangat diperlukan dalam keberhasilan belajar siswa, sebab tanpa pengetahuan

metakognisi yang baik maka regulasi diri juga tidak dapat dilakukan dengan baik, karena keduanya saling melengkapi, sehingga keseimbangan antara pengetahuan metakognisi dan regulasi diri merupakan penunjang untuk keberhasilan belajar.

Faktor eksternal bersumber dari luar individu yang beraneka ragam salah satunya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan keluarga, orang tua dengan berbagai kompetensi dipandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan. Orang tua dipercaya sebagai salah satu faktor utama yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberhasilan peserta didik. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi sosial anak (Hasbullah dalam Busra 2016).

Perhatian orang tua memegang peranan utama dalam membentuk anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan cerdas. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti kasih sayang, bimbingan, disiplin dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. Agar anak disekolah tetap semangat belajar maka orang tua harus memperhatikan dan selalu menyediakan keperluan belajar anak termasuk cara belajar, waktu belajar, membimbing atau mengingatkan untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sehingga lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah faktor pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua.

Metode Penelitian

Menurut jenis penggolongan ragam penelitian kuantitatif, saat terjadinya variabel maka penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas (Burhan, 2006). Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat. Peneliti dalam hal ini menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya antara pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas (*probability sampling*). Sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampel representatif adalah *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan anggota populasi homogen (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka/numeric. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, terdiri atas variabel bebas pengetahuan metakognisi (X1), regulasi diri (X2), Perhatian Orang tua (X3).

Peneliti menggunakan 4 buah instrumen yaitu tes hasil belajar matematika, dan tiga jenis angket, yaitu angket pengetahuan metakognisi, angket regulasi diri dan angket perhatian orang tua. Untuk ketiga angket yang dipakai berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih poin yang sesuai dengan karakter mereka. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan, angket ini merupakan angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dan berdasarkan bentuknya, angket yang digunakan dengan *rating-scale* atau biasanya menggunakan bentuk skala likert.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Jawaban yang diperoleh diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa tentang matematika, maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang: (1) pengaruh pengetahuan metakognisi terhadap hasil belajar matematika; (2) pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika; (3) pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (4) pengaruh pengetahuan metakognisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika; (5) pengaruh pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (6) pengaruh regulasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (7) pengaruh pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Hasil Dan Pembahasan

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel penelitian dengan baik. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Hasil uji coba validasi empiris untuk X1, X2, X3 dan Y menggunakan rumus Pearson Product moment (Riduwan: 2012) terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Validasi instrumen

| No | Instrumen | Jumlah Item | Jumlah Valid |
|----|-------------------------|-------------|--------------|
| 1. | Pengetahuan Metakognisi | 20 | 20 |
| 2. | Regulasi Diri | 35 | 35 |
| 3. | Perhatian Orang Tua | 30 | 30 |

| | | | |
|----|--------------------------|----|----|
| 4. | Hasil Belajar Matematika | 20 | 18 |
|----|--------------------------|----|----|

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data untuk instrumen pengetahuan metakognisi sebanyak 20 item, regulasi diri sebanyak 35 item, perhatian orang tua sebanyak 30 item, sedangkan hasil belajar matematika sebanyak 18 item. Hasil uji coba instrumen yang dilakukan, diperoleh nilai reliabel seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Reliabilitas Instrumen

| No | Instrumen | R11 | Koefisien Reliabel |
|----|--------------------------|-------|--------------------|
| 1. | Pengetahuan Metakognisi | 0.832 | 0.6 |
| 2. | Regulasi Diri | 0.887 | 0.6 |
| 3. | Perhatian Orang Tua | 0.91 | 0.6 |
| 4. | Hasil Belajar Matematika | 0.739 | 0.6 |

Pada tabel 2 menunjukkan nilai reliabilitas instrumen pengetahuan metakognisi, regulasi diri, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika adalah reliabel karena nilai reliabilitasnya lebih besar dari koefisien reliabilitas 0,6 sehingga semua instrumen memenuhi syarat untuk digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors hasilnya dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji normalitas variabel

| No | Variabel | Lmax | Ltabel |
|----|--------------------------|--------|--------|
| 1. | Pengetahuan Metakognisi | 00.899 | 0.095 |
| 2. | Regulasi Diri | 00.777 | 0.095 |
| 3. | Perhatian Orang Tua | 0.084 | 0.095 |
| 4. | Hasil Belajar Matematika | 0.082 | 0.095 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena Lilliefors hitung lebih kecil dari Lilliefors tabel, sebagai asumsi yang dipenuhi dalam menganalisis data. Hasil uji linieritas terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji linieritas variabel

| No | Variabel | Fhitung | Ftabel |
|----|-------------------------|---------|--------|
| 1. | Pengetahuan Metakognisi | 1.723 | 1.808 |
| 2. | Regulasi Diri | 1.54 | 1.96 |
| 3. | Perhatian Orang Tua | 1.65 | 1.92 |

Tabel 4 menunjukkan variabel pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua memenuhi linieritas karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam analisis data untuk analisis regresi. Hasil statistik deskriptif dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Statistik deskriptif

| Variabel | N | Mini mu m | Maksi mum | Mean | Stdv |
|--------------------------|----|-----------|-----------|--------|--------|
| Hasil Belajar Matematika | 87 | 40 | 100 | 68.563 | 16.119 |
| Pengetahuan Metakognisi | 87 | 20 | 64 | 45.586 | 12.974 |
| Regulasi Diri | 87 | 35 | 115 | 80.805 | 23.175 |
| Perhatian Orang Tua | 87 | 35 | 112 | 76.333 | 19.858 |

Tabel 5 menunjukkan banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 87, data hasil belajar matematika nilai minimum yaitu 40, nilai maksimumnya 100, nilai rata-rata 68.563 dan nilai stndar deviasi 16.119.

1. Pengaruh Pengetahuan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai F_{hitung} dan membandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $142.738 > 3.95$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan metakognisi dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis regresi didapat nilai R yang merupakan nilai korelasi antara pengetahuan metakognisi dengan hasil belajar matematika adalah 0.971. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan metakognisi dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan metakognisi maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muarfah (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognitif dengan hasil belajar. Pengaruh yang diberikan variabel kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar adalah 18.5%.

Nilai R Square sebesar 0.944 atau 94.4 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pengetahuan metakognisi dengan hasil belajar matematika sebesar 94.4 %. Sedangkan sisanya 5.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai F_{hitung} dan membandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11.391 > 3.95$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara

signifikan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan Hasil analisis regresi didapat nilai R yang merupakan nilai korelasi antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika adalah 0.965. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar regulasi diri maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nada Ilikhaira (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan regulasi diri dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi 15.62 % dan perilaku mempengaruhi hasil belajar sebesar 18.70 %.

Nilai R Square sebesar 0.931 atau 93.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh regulasi diri dengan hasil belajar matematika sebesar 93.1 %. Sedangkan sisanya 6.9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai F_{hitung} dan membandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $570.549 > 3.95$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan Hasil analisis regresi didapat nilai R yang merupakan nilai korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah 0.933. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah.

Artinya semakin besar perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.870 atau 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 87 %. Sedangkan sisanya 13 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Busra (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara: (1) pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika; (2) perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (3) pengetahuan awal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (4) kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan metakognisi lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan regulasi diri dan perhatian orang tua. Hal ini dapat dilihat dari persentase sumbangan yang diberikan oleh pengetahuan metakognisi terhadap hasil belajar matematika sebesar 94.4 %. Sedangkan persentase sumbangan yang diberikan oleh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 93.1%. Persentase sumbangan yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 87 %.

4. Pengaruh Pengetahuan Metakognisi dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai Fhitung dan membandingkan dengan Ftabel diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1076 > 3.105$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan metakognisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai R yang merupakan nilai korelasi pengetahuan

metakognisi dan regulasi diri dengan hasil belajar matematika adalah 0.981. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan metakognisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan metakognisi dan regulasi diri dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan metakognisi dan regulasi diri maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Analisis determinasi dalam regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pengetahuan metakognisi dan regulasi diri secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.962 atau 96.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pengetahuan metakognisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 96.2 %. Sedangkan sisanya 3.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Pengaruh Pengetahuan Metakognisi dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) output analisis regresi dapat diketahui nilai Fhitung = 1288.453 dan nilai Ftabel = 3.105. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1288.453 > 3.105$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Palu.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai R yang merupakan nilai korelasi pengetahuan

metakognisi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah 0.984. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini sebesar 94.8 %. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Penelitian ini telah mengungkap bahwa pengetahuan metakognisi sebagai indikator bekal ajar awal siswa dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Busra (2016) bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Analisis determinasi dalam regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pengetahuan metakognisi dan regulasi diri secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.969. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 96.9 % , sedangkan sisanya 3.1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Pengaruh Regulasi Diri dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) output analisis regresi dapat diketahui nilai Fhitung = 830.805 dan nilai Ftabel = 3.105. Karena Fhitung = 830.805 > Ftabel = 3.105 maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh regulasi diri dan perhatian orang tua

secara bersama-sama berpengaruh seara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Palu.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.976. Nilai ini dapat di interpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh regulasi diri dan perhatian orang tua, terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini sebesar 97.6 %. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi diri dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya makin besar regulasi diri dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nadia Lilkhairi (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar matematika siswa.

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.952 atau 95.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan regulasi diri dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 95.3 % dan 4.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Pengaruh Pengetahuan Metakognisi, Regulasi Diri dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) output analisis regresi dapat diketahui nilai Fhitung = 1053.4 dan nilai Ftabel = 2.709. Karena Fhitung = 1055.1 > Ftabel = 2.715 maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua secara bersama-

sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal, regulasi diri dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Palu. Dalam hal ini nampak bahwa pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua merupakan beberapa penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.987. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh ketiga variabel pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini sebesar 98.7 %. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya makin besar pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Nilai R Square (koefisien determinasi) 0.974 atau 97.4 %. Hasil ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 97.4% dan 2.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengetahuan metakognisi, regulasi diri dan perhatian orang tua seorang siswa yang semakin tinggi, akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sehingga untuk mendapatkan siswa yang berprestasi maka harus memiliki pengetahuan metakognisi, regulasi diri, dan perhatian orang tua siswa yang tinggi pula, siswa yang memiliki kemampuan metakognisi yang tinggi akan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan karena siswa tersebut memiliki kemampuan untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan, memiliki

inisiatif dalam belajar dan dorongan dari orang tua dalam setiap aktivitasnya. Rangkuman hasil pengujian hipotesis ini terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

| No | R | Koefisien Determinasi (R Square) | Persamaan Regresi |
|----|-------|----------------------------------|--|
| 1 | 0,971 | 94.4% | $\hat{Y} = 13.543 + 1.207X_1$ |
| 2 | 0,965 | 93.1% | $\hat{Y} = 14.346 + 0.671X_2$ |
| 3 | 0,933 | 87% | $\hat{Y} = 10.758 + 0.757X_3$ |
| 4 | 0,981 | 96.2% | $\hat{Y} = 12.471 + 0.700X_1 + 0.299X_2$ |
| 5 | 0,984 | 96.8% | $\hat{Y} = 9.552 + 0.836X_1 + 0.274X_3$ |
| 6 | 0,976 | 95.2% | $\hat{Y} = 10.536 + 0.459X_2 + 0.274X_3$ |
| 7 | 0,987 | 97.4% | $\hat{Y} = 9.797 + 0.603X_1 + 0.188X_2 + 0.211X_3$ |

Dari hasil uji regresi untuk hipotesis pertama yaitu ada pengaruh pengetahuan metakognisi terhadap hasil belajar matematika, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13.543 + 1.207X_1$ hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai pengetahuan metakognisi bertambah 1, maka nilai hasil belajar matematika bertambah 1.027 atau setiap nilai pengetahuan metakognisi bertambah 10, maka nilai hasil belajar matematika bertambah 10.27. Hal ini menunjukkan jika nilai pengetahuan metakognisi bertambah maka nilai hasil belajar matematika siswa juga bertambah, sehingga pengetahuan metakognisi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.

2. Ada pengaruh secara signifikan antara regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.
3. Ada pengaruh secara signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.
4. Ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan metakognisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.
5. Ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan metakognisi dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.
6. Ada pengaruh secara signifikan antara regulasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.
7. Ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan metakognisi, regulasi diri, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Palu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih memperbanyak sampel penelitian. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa peneliti dapat memadukan variabel penelitian dengan variabel lain misalnya pengaruh pengaruh media sosial, efikasi diri, pengaruh lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada Dr. Dasa Ismailmuza, M.Si dan Dr. H. Mustamin Idris, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang berharga selama kuliah, terlebih disaat persiapan sampai

selesai penulisan artikel ini. Semogga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan mereka berupa pahala yang berlipat ganda. Amin Yaa Rabbal Aalamin.

Referensi

- Burhan Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Busra, (2016). *Pengaruh pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Galang kabupaten Toli-toli*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tadulako.
- Muarfah, S. (2014). *Hubungan antara kemajuan metakognitif, kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri Sekabupatem Parigi Moutong*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan SAINS, Universitas Tadulako
- Nada Lilkhaira. (2017). "Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sungai Tarab". (Online). Tersedia. Diakses pada 4 Juli 2017, dari <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/8270>.
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (1992). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wolters, C.A. (1998). Self-Regulated learning and college's students' regulation of motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90 (2), 224-235.

Zimmerman, B.J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning.

Journal of Educational Psychology, 8 (3), 329-339.